

Naskah Sumber Arsip Perempuan Indonesia



anri

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

NASKAH SUMBER ARSIP PEREMPUAN INDONESIA

Ketua

Agus Santoso

Editor

Senja Kala Yahya

Anggota

Abdul Cholik

Bayu Patriasari

Desi Mulyaningsih

R. Suryagung SP.

Sapta Sunjaya

Desain Grafis & Lay Out

Beny Oktavianto

Copyright @ARSIP NASIONAL RI – PA 2015
UU No.43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan

KATA PENGANTAR

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 Tentang Kearsipan untuk memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan kearsipan nasional. Penyelenggaraan kearsipan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya (pasal 3 h).

ANRI menyajikan berbagai sumber informasi berbasis arsip, arsip statis yang mempunyai nilai guna informasi bagi publik. Khasanah arsip tentang Perempuan Indonesia yang tersimpan di ANRI tidak saja sebagai bahan bukti penyelenggaraan kehidupan berbangsa yang tercipta pada masa lampau, tetapi memiliki makna lintas waktu, lintas peristiwa dan lintas geografi. Arsip sebagai sumber ingatan mempertebal identitas bangsa yang pada gilirannya menjadi simpul pemersatu bangsa.

Penerbitan **Naskah Sumber Arsip Perempuan Indonesia** merupakan upaya ANRI dalam membuka akses seluas-luasnya bagi publik untuk mempelajari berbagai aspek kehidupan dan keilmuan dalam perspektif perempuan Indonesia. Arsip sebagai bukti aktifitas Perempuan Indonesia di wilayah geografis Indonesia yang tercipta sejak masa Pemerintahan Kolonial Belanda serta Pasca Kemerdekaan Pemerintahan Republik Indonesia.

Arsip yang disajikan dalam naskah sumber arsip Perempuan Indonesia sejak masa Pemerintahan Kolonial Belanda dan Republik Indonesia. Selain daripada itu Naskah Sumber Arsip Perempuan Indonesia juga memuat tentang **Perkembangan Pendidikan, Dharma Bakti Bangsa, Aktivitas Dunia Olahraga serta Perempuan Indonesia Dalam Kehidupan Sosial dan Budaya** sebagai bagian dari kekayaan informasi atas khasanah Perempuan Indonesia di Indonesia. Penerbitan naskah sumber arsip diharapkan dapat meningkatkan semangat nasionalisme dan patriotisme serta penguatan karakter bangsa yang pada gilirannya dapat meluruskan dan meningkatkan pemahaman makna pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jakarta, Oktober 2015

Kepala Arsip Nasional RI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I DASAR PEMIKIRAN	1
Latar Belakang	1
Arsip Sebagai Sumber	3
BAB II SEKILAS SUMBER ARSIP	5
Periode Pemerintahan Kolonial	6
Pasca Kemerdekaan	9
BAB III PEREMPUAN INDONESIA	19
Perkembangan Pendidikan	23
Dharma Bhakti Bangsa	36
Aktivitas Dunia Olahraga	44
Dalam Kehidupan Sosial Dan Budaya	50
BIBLIOGRAFI	78



Latar Belakang

Kedudukan sosial kaum perempuan Indonesia pada masa kolonial, ternyata sangat memprihatinkan. Mereka dianggap sebagai kaum yang lemah. Tidak mengherankan jika dalam status sosial masyarakat feodal, kedudukan perempuan berada di bawah kaum laki-laki. Rendahnya status sosial perempuan tersebut diperburuk oleh adat, khususnya yang menyangkut budaya pingitan yang menutup ruang gerak mereka.

Kongres Perempuan Indonesia pada tanggal 22 Desember 1928 dengan yang diangkat saat kongres itu masih isu yang mendasar dalam alam pikiran kaum perempuan Indonesia, seperti peranan perempuan dalam keluarga, kesadaran gizi bayi-bayi dan penempatan kesehatan ibu sebagai landasan pembentukan bangsa, namun ada yang paling penting dicatat dalam kongres itu adalah “Usaha sistematis pergerakan perempuan menjadi bagian paling penting dalam dinamika politik nasional”. Benih inilah yang kemudian berkembang menjadi besar namun pada satu saat juga menjadi bencana politik terbesar dalam sejarah pergerakan perempuan di Indonesia.

Gerakan perempuan sebagai sebagai sebuah gerakan sosial dan politik dengan anggota sebagian besar perempuan yang memperjuangkan keadilan gender. Gerakan perempuan di tahun-tahun 1970-an muncul sebagai hasil dari interaksi antara faktor-faktor politik makro dan mikro. Faktor-faktor politik makro berhubungan dengan politik gender dan proses demokratisasi yang semakin menguat di akhir tahun 80-an. Sedangkan faktor politik mikro berkaitan dengan wacana tentang perempuan yang mengkerangkakan perspektif gerakan

perempuan masa pemerintahan pasca kemerdekaan. Wacana-wacana ini termasuk pendekatan *Women in Development* (WID) yang telah mendominasi politik gender sejak tahun 70-an sebuah ideologi gender yang mendasarkan diri pada ibusime, sebuah paham yang melihat kegiatan ekonomi perempuan sebagai bagian dari peranannya sebagai ibu dan partisipasi perempuan dalam politik sebagai tak layak. Dalam usaha untuk memperkuat politik gender tersebut, pemerintah merevitalisasi dan mengelompokkan organisasi-organisasi perempuan yang berafiliasi dengan departemen pemerintah pada tahun 1974 yang membantu pemerintah menyebarkan ideologi gender. Gender politik ini telah diwarnai pendekatan WID sejak tahun 70-an.

Arsip Sebagai Sumber

Arsip berperan penting sebagai **Memori Kolektif Bangsa**, arsip dapat dipergunakan untuk memaknai sejarah perjalanan bangsa, nilai-nilai yang melandasi semangat perjuangan para pendiri bangsa, serta proses yang berlangsung setelah kemerdekaan berhasil diperoleh.

Misi Arsip Nasional RI yakni memberikan akses arsip kepada publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan rakyat sesuai peraturan perundang-undangan serta kaidah-kaidah kearsipan demi kemaslahatan bangsa, ANRI menjamin publik untuk mengakses arsip statis.

Sumber-sumber arsip yang disajikan pada **Naskah Sumber Arsip Perempuan Indonesi** ini berdasarkan penelusuran dan penelitian sumber-sumber arsip pada khasanah arsip yang tersimpan di ANRI. Sumber-sumber arsip yang tercipta pada masa kolonial dikelompokkan sebagai **Arsip Kolonial**, (berasal sejak masa VOC yang dilanjutkan dengan Pemerintahan Hindia Belanda) dan sumber-sumber arsip yang tercipta *pasca* Kemerdekaan RI, dikelompokkan sebagai **Arsip Republik**.

Sumber-sumber arsip masa kolonial (tahun 1602 sd. tahun 1942) yang tersimpan di *Landsarchief*, berisi arsip-arsip Perserikatan Dagang Hindia Timur (VOC), Masa Inggris (*Engelsche Tussenbestuur IET* atau *British Interregnum*) dan masa Pemerintahan Hindia Belanda. Arsip periode ini menunjukkan begitu banyak informasi yang terekam di dalamnya. Masa Pemerintahan Hindia Belanda meliputi khasanah arsip yang disebut dengan *gewestelijke stukken*, berisi arsip-arsip kegiatan administrasi secara regional, yaitu kegiatan pemerintahan lokal atau setempat berdasarkan pembagian wilayah administrasi yang kemudian disebut dengan **Arsip Keresidenan**. Begitu banyaknya khasanah Arsip Keresidenan yang terakumulasi secara administratif berdasarkan pembagian wilayah pada masa VOC ini. Beberapa Arsip Keresidenan terdiri lebih dari seribu berkas.

Beberapa naskah sumber arsip yang telah diterbitkan ANRI baik secara tematis maupun kegiatan administrasi pemerintahan (seperti Memori Serah Terima Jabatan atau *Memorie van Overgave* pada masa pemerintahan Kolonial) dapat dipandang sebagai upaya ANRI mengungkapkan memori kolektif guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan nilai budaya bangsa dan kebangsaan serta memupuk rasa cinta Tanah Air.

Naskah sumber arsip yang di publikasikan mengenai Perempuan Indonesia sebagai bagian dari khasanah arsip yang tersimpan di ANRI, dengan maksud untuk memberikan pemahaman bahwa kekayaan khasanah arsip masa kolonial ini melatarbelakangi adanya

upaya kekuasaan Pemerintahan Kolonial di dalam mengatasi pejuang perempuan Indonesia yang semula bertujuan untuk kepentingan kesetaraan jender perempuan dengan caramelakukan perjuangan perempuan seperti peranan perempuan dalam keluarga tindakan juri dengan upaya kesetaraan hak berpolitik dengan semangat hadir didalam perjuangan mencapai kemerdekaan Indonesia.

Sumber-sumber arsip yang disajikan selanjutnya dapat dipergunakan sebagai sumber primer dalam melengkapi informasi serta memberikan kontribusi bagi dunia akademik.

Khasanah Arsip yang tersimpan di Arsip Nasional RI, berisi sumber-sumber arsip baik dalam bentuk konvensional (kertas dan kartografik/kearsitekturan) maupun media baru (foto, film dan suara) yang tersimpan dengan baik sejak tahun masa VOC (1602).

ANRI memiliki khasanah arsip statis berdasarkan 2 periode besar, yaitu:

1. **Arsip periode Kolonial (1610-1942)** yang mencakup:
 - a. arsip-arsip VOC yang umumnya menyimpan informasi kegiatan dagang di kawasan Asia dan yang berhubungan dengan raja-raja setempat di kawasan tersebut, termasuk sebagian besar informasi tentang Kepulauan Nusantara dan
 - b. arsip Pemerintahan Kolonial Belanda yang menyimpan informasi dari kegiatan administratif Pemerintah Kolonial Belanda secara luas dan rinci di daerah serta arsip-arsip Keresidenan, yaitu himpunan arsip dari kantor residensi yang mencakup hampir seluruh Nusantara, termasuk di dalamnya arsip periode Inggris. Arsip tahun 1945-1950, yaitu arsip masa NICA (*Netherlands Indie Colonial Administration*) masuk dalam katagori periode Kolonial.
2. **Arsip periode Republik (1945-sekarang)** tidak hanya arsip lembaga/instansi/ badan pemerintah baik tingkat Pusat maupun Daerah, tetapi juga koleksi pribadi/ perseorangan dan badan/organisasi swasta.

Arsip statis dapat diakses publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akses arsip statis dapat dilakukan untuk kepentingan pemanfaatan, pendayagunaan, serta pelayanan publik dengan memperhatikan keutuhan, keamanan, dan keselamatan arsip. ANRI memberikan akses arsip kepada publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan rakyat sesuai peraturan perundang-undangan serta kaidah-kaidah kearsipan demi kemaslahatan bangsa.



Periode Pemerintahan Kolonial



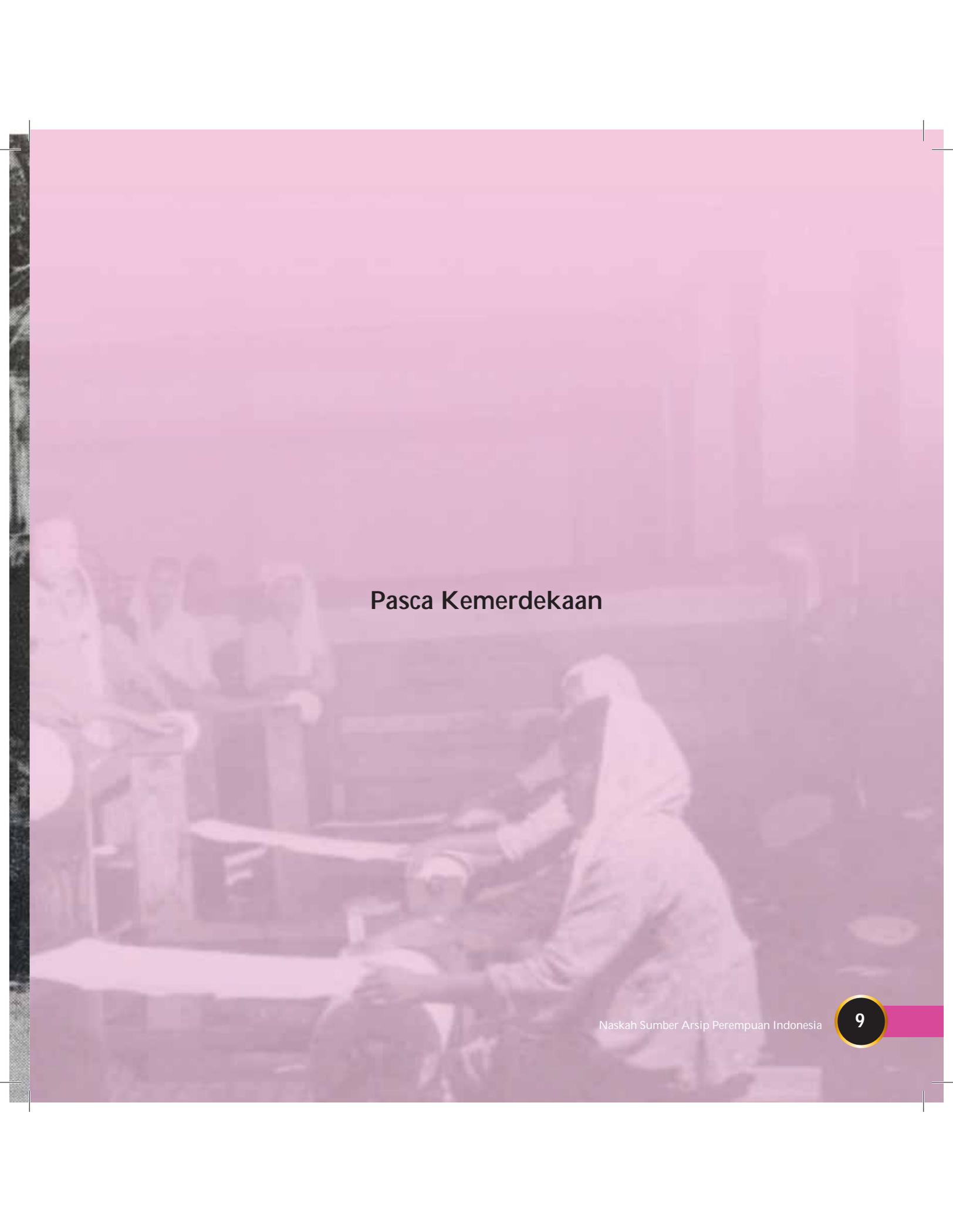
Nyi Raden Dewi Sartika bersama anak didiknya, sebagian besar perempuan, Bandung, 1920.

ANRI, Khusus (Kebangkitan)



Para perempuan pelajar pada masa permulaan Perguruan taman Siswa di Yogyakarta, 1922.

ANRI, RdB APKEDI/Idayu 204



Pasca Kemerdekaan

Hitar, 23-10-47 *no 21*

KAMI BURUH DAN PERJUANGAN.

M e r d e k a i
Sidang pendengar yang terhormat!
Kekuatan Negara tergantung kepada segenap lapisan Rakyat.
Disini perlu kami memberikan sekedar pandangan kaum buruh menghadapi perjuangannya.
Sebagaimana saudara2 sekalian mengalami serta pula mengerti, betapa sukarnya nasib yang dideritainya, terutama dahulu dimasa pembedjahan, karena banyak diantaranya merasa sebagai alat belaka.
Serikat Sekerdja.
Tetapi sdr2 sekalian haruslah insaf, karena persatuan Buruh dapatlah segala sesuatu dengan mudah tertjapai.
Jika kita memperhatikan sungguh2 keberanian dan keuletan dalam persatuan, satu kemauan berhasrat besar akan perubahan yang membawa kepada kehidupan buruh tjatu dapat dilaksanakan.
Pemogokan2 diwaktu dahulu yang terjadi, dilakukan oleh:
I. Buruh kereta api (V.S.T.P.)
II. Pegadaian (P.F.P.F.B.)
III. Buruh dalam pabrik tahun 1925, sebagaimana Pak Soerjopranoto disebut oleh Belanda "Stakings-koning" dll.
Sdr2 jth!
Indonesia Merdeka harus tetap dan abadi.
Keterangan kami tersebut tentang pemogokan2 tak lain maksudnya ialah menuntut keadilan.
Tak berbeda saudara2 adanya perjuangannya sekarang ini dalam pergolakan masyarakat dunia, api revolusi yang sedang majala-majala timbul dimasa kapitalisme-imperialisme yang dihadapi rubuhaja.
Dalam lapangan ekonomi terutama bagi kaum buruh, sangat penting guna mengorganiseer penghidupannya, upama adanya beberapa koperasi.
Mendidik dan beladjar hidup yang kooperatif, mengawal kebutuhan satu dalam segala lapangan.
Sidang pendengar jth!
Kaum buruh manusa, terutama Serikat-Sekerdja wanita dapatlah merupakan persatuan, baik lahir, maupun bathinnya (gealsten eenheid). Beruut dalam kelasnya sebagai buruh.
Dalam perjuangannya buruh tak ada bedanya antara lelaki dan perempuan, teristimewa dalam perusahaan2 dimana tenaga wanitalah yang terbanyak.
Sidang pendengar jth!
Haruslah sedjadi perhatian bahwa diwaktu zaman pembedjahan djauh bedanya antara buruh lelaki dan perempuan. Waktu itu perusahaan2 suka sekali mengambil tenaga perempuan, karena dapat memberi upah dengan murah. Tidak dapat para mendjikkannya menghormati temannya.
Dalam perkebunan2 pekerdja wanita sungguh tak dapat dihargai, sesuai dengan tuntutan peri kemanusiaan; yang sedang hamil umpamanya bekerdja berat, dengan upah yang menjetjewakan.
Sociale-Wetgeving waktu itu sukar didjalankan.
Buruh wanita kini haruslah insaf; adakanlah kursus2 tentang pengetahuan baik ekonomi, politik maupun social dengan seidjin kapalanja masing2, untuk mendapat waktu selama djam bekerdja.
Kita selalu mengedjar kemajuan. Lapangan wanita dalam perburuhan haruslah dapat diperhebat untuk mengganti tenaga lelaki.

Pidato Radio
Ny. Samijah
mengenai kaum
buruh dan
perjuangan, 1947.
*ANRI, Kementerian
Penerangan No. 118*

17-11-47
Bidang Pendengar jth.

"Merdeka".

Meskipun telah berulang-2 kita mengutarakan (andjuran2) terhadap sdr. wanita tetapi hatsilnja belum begitu memuaskan. Maka dengan ini perkenalkanlah kami atas nama Kowani Tj. B. Eliter mengutarakan sedikit pedoman kepada sdr2 wanita umumnya, terutama kepada para pemuda terpeladjar khususnya. Untuk terlaksananya pekerjaan kita ini, marilah kita serempak, mengerjakan tenaga dengan sekuat-2nja.

Ingetlah sdr2., sekarang kita menghadapi perang kolonial dan oleh karenanya, bantuan sdr2 sebesar2-nja kita butuhkan. Terutama dari pihak wanita terpeladjar. Maka besar pengharapan kami, atas perhatian dan kesanggupan sdr2 untuk menjilangkan segala kewajiban jg. harus dikerjakannya. Kini kami hendaknya akan menjangkau sedikit permasalahn jg. mana terbagi dalam 3 golongan:

ke I. Bagi sdr2 wanita yang terpeladjar.

Sdr2 ingetlah, bagi sdr. terpeladjar inilah dapat dikatakan, bahwa sdr2 lah jg. menjadi tjontoh atau perintis djalan bagi kaum buta huruf, terutama bagi mereka yang masih dalam kegelapan. Maka dari itu djanganlah sdr. tinggal diam saja, tepatilah akan kewajibannya sebagai wanita Negara yang merdeka, imans tanah Airnja didalam bakaaja, djangan lalu wanita tinggal menyerah apa adanya saja. Buktikanlah, bahwa tenaga wanita sanggup dan dapat pula menentang mengatasi kaum imperialis dan kapitalis; bertjita-tjita pula ingin hidup sebagai tenaga laki2 didalam alam Merdeka. Hal ini tentunya sdr. telah mengerti.

Bantuan sebesar2-nja kita harapkan, mitsalnja bantuan dengan tjara bagaimanapun djuga terhadap anak2 kita digaris depan jg. sedang menepati kewajiban. Djanganlah jg. berada digaris belakang tinggal diam dan memikirkan kemasaannya sendiri saja. Untuk membantu dan menghibur para pahlawan bangsa tersebut, dapatlah kita laksanakan dalam beberapa bagian:

a). Membantu P.P.G.D., membuatkan laut pruk yang tahan lama, mengirimkan sjeir2 dan surat2 jg. dapat menggugah semangat para pradjurit kita (sebagai suatu dorongan). Mengirimkan gambar2, buku2 ketjil, dimana anak2 kita dapat untuk menjatjat sesuatu jg. penting. Dengan benda jg. nampak ketjil inilah, para pahlawan kita digaris depan merasa senang dan gembira.

b). Mengenai hiburan.
Untuk menghibur para anak2 kita yang baru pulang dari garis depan, sebaiknya bilamana kita mengadakan pertunjukan2 kesenian, mitsalnja Sandiwara ~~umumnya~~ atau hiburan lain2nja, melalui kesempatan ini digunakan bagi mereka. Bagi mereka yang hendak berangkat ke garis depan, berilah nasihat atau dorongan agar supaya mereka tidak lampa hastinja, dan tetap akan mengikuti nasihat2 yang dipandang penting bagi mereka semua. Kepada para pahlawan yang menjilangkan terganja 100% kepada Negara dan Bangsa, inilah per-tut kita hargai; djanganlah djasa2 tersebut dihormati dan dinargai, bilamana mereka telah gugur. Dimasa mereka di-depan menderite, disitulah bantuan dari garis belakang dibutuhkan.

c). Memikirkan para pengungsi.
Bantulah sdr2 Panitia Pengungsi didalam kelurahan sdr. masing2 sehat2-nja, agar ~~keadaan~~ para pengungsi tidak hidup terlantar. Bantuan baik mengenai ~~dasar~~ administratif maupun pekerjaan lain2. Berilah mereka pekerjaan didalam lapangan apapun djuga selaras dan sesuai dengan ketjakaannya masing2., agar mereka mendapatkan pemeliharaan dalam hidupnya. Lebih2 jg. minta perhatian, jalah so'al jg. mengenai moreel dan kesehatannya.

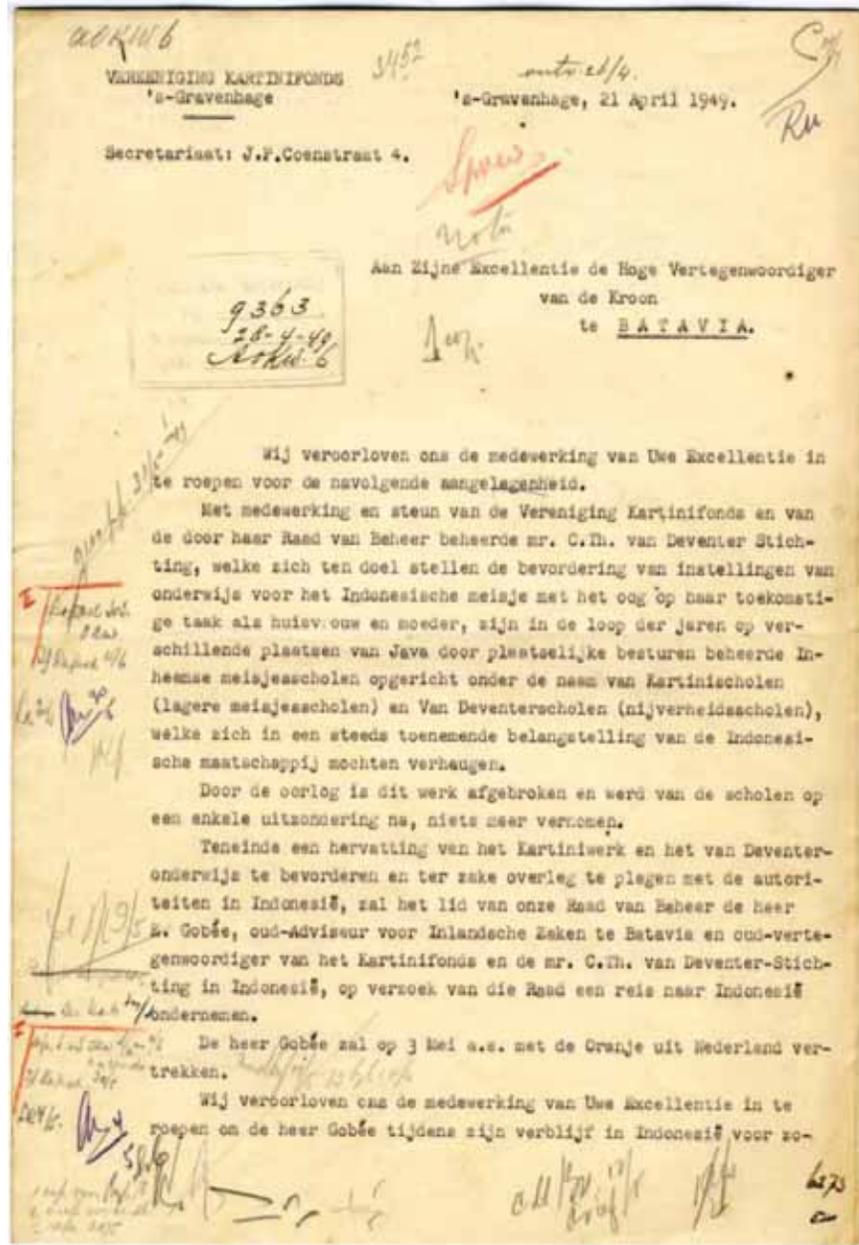
d). Tentang latihan P.P.P.M.
Terutama kepada sdr.2 pemuda! Perhebatkanlah latihan di dalam P.P.P.M., tarik dan adjaklah tenaga2 pemuda lainnya untuk berlomba2 turut mengikuti beladjar dalam lapangan tersebut. Djanganlah mereka baru hibuk, giat beladjar diwaktu keadaan genting. Djalan yang terutama jalah, kalau latihan2 tersebut dilakukn dengan tjara dipraktijkkan di-dalam rumah2 sakit d.l.l. Hendaknja usaha tersebut diatas s.b.c. dan d didjalankan dengan seksama.

ke II. Kepada sdr. ISRI TEMPARA.
Hidangkanlah suami sdr-2 jg. akan memenuhi panggilan ibu pertiwi, menajilangkan kewajiban sebagai pahlawan jg. garah berani. Tahanlah semangat mereka untuk menegukan kejaktinan di dalam pekerdjannya. Tunjukanlah keridilasan sdr2 untuk melepaskan suami atau sandarannya dengan hati outji murni disertai pula doa, agar mereka kesesmanja tetap didalam kesedjjahteraan dan kelak kembali dengan membawa bush jg. gilang gemilang dan memuaskan.

Pidato Radio dari Tokoh Pejuang Wanita mengenai perjuangan wanita, 1947.

ANRI, Kementerian Penerangan No. 119

Surat dari Yayasan KARTINI di Den Haag kepada Pemerintahan Hindia Belanda di Jakarta tentang Pendirian Pendidikan untuk Perempuan Indonesia, dengan nama Kartinischoolen dan Van Deventerscholen, 1949. ANRI, *Algemeene Secretarie (Tempelaars) No.694.*





Dua perempuan Pandu Putri, menyambut kedatangan Presiden Soekarno, dengan karangan bunga yang akan diberikan kepada Ibu Fatmawati dan Ibu Rachmi Hatta, Jakarta 1949.

ANRI, Kempen RIS 91228 FH 2





Kedatangan Presiden Soekarno beserta Ibu Fatmawati, yang disambut dengan karangan bunga, Jakarta 1949.

ANRI, Kempen RIS 91228 FH 2



Seorang perempuan sambal mengasuh anaknya, melakukan pemintalan benang untuk dijadikan bahan kain tenun 1949.

ANRI, Kempen SUMUT 81115 AA 5



Sepasang wanita sedang menjalin benang untuk dijadikan jala bagi Kapal Banteng Aceh, Medan, 1949.

ANRI, Kempen SUMUT 90502 AA 9



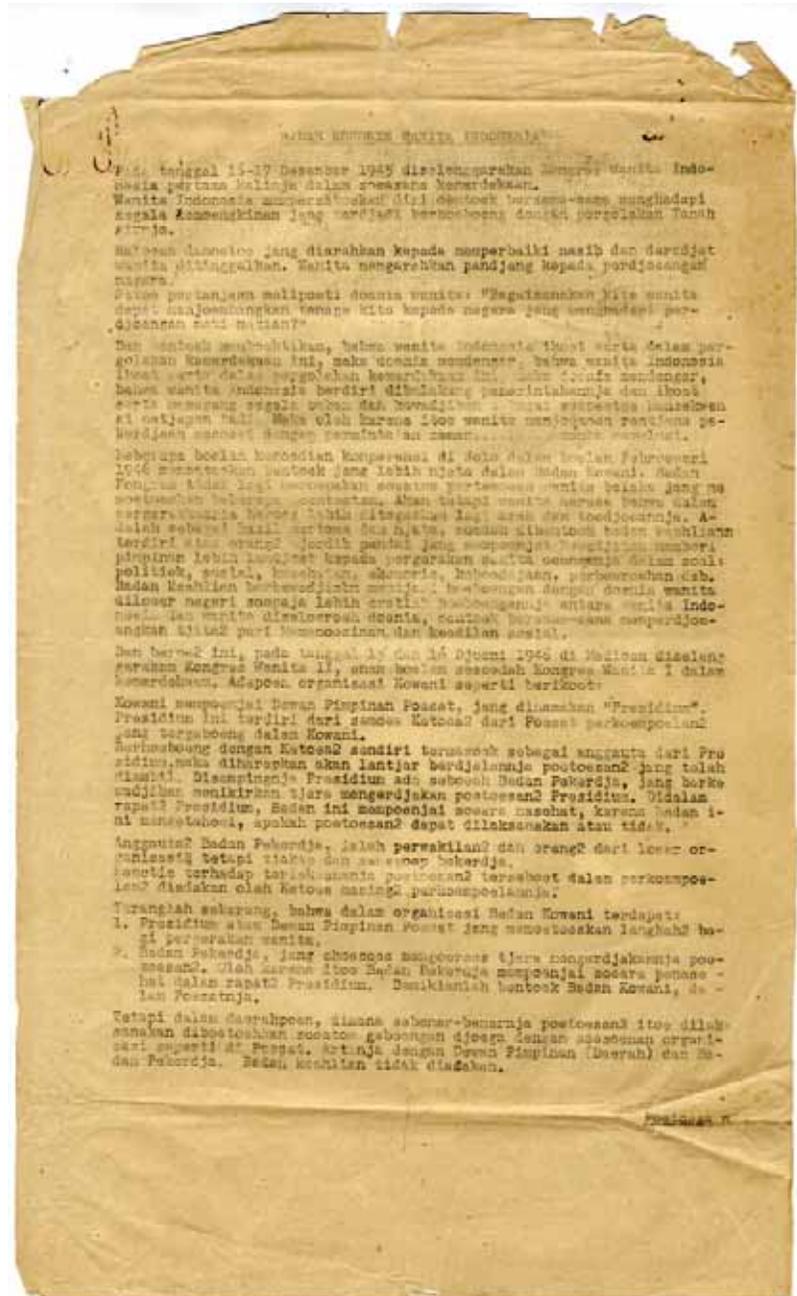
Seorang wanita sedang menabur benih tembakau di lading,
Sumatera Utara, 1949.

ANRI, Kempen SUMUT 90700 AA 29

Beberapa pahlawan wanita yang tercatat seperti Dewi Sartika, Cut Nyak Dien, Cut Nyak Meutia, Martha Christina Tiahahu, Raden Ajeng Kartini, Maria Josephine Walanda-Maramis, Fatmawati Soekarno dan lainnya adalah sebagian kecil pejuang perempuan Indonesia yang dengan semangat mereka, hadir didalam perjuangan mencapai kemerdekaan Indonesia dan tentunya telah menjadi inspirasi untuk seluruh kaum perempuan Indonesia pada masa-masa selanjutnya. Sejarah telah membuktikan bahwa Indonesia berhasil mencapai berbagai pencapaian penting dalam urusan demokrasi dan kesetaraan hak berpolitik.

Notulen Rapat Kongres
Wanita Indonesia I
tanggal 16-17 Desember
1945.

ANRI, Kementerian Pertahanan
No. 724.



KEPOLISIAN KARESIDENAN KEDU
BAGIAN P A M.-

I. Verslag rapat umum Hari Wanita Internasional.

Pada hari Senin t g. 8 Maret 1948 d jam 9.30 pagi di gedung Merapi Magelang telah diadakan rapat umum untuk memperingati Hari Wanita Internasional yang diselenggarakan oleh B.Kowani Tjabang Magelang dan SOBSI Tjabang Magelang bagian Kewanitaan.

Rapat dikunjungi oleh k.l 1000 kaum wanita diantaranya k.l 70 kaum lelaki, diantaranya Njonjah Soeparjo Mangoenoespito, sdr.Soeprodjo, sdr.Winarso, sdr. Soeparjo dan lain2. Rapat dipimpin oleh Njonjah Chodijah, Ketua B.Kowani Tjabang Magelang. Rapat dibuka dengan menyanjikan lagu Indonesia-Raya dan utjapan terimakasih atas perhatiannya hadirin.

Sdr. Palupi dari SOBSI meriwajiskan tentang hari Wanita Internasional, yang di tetapkan dalam Conggrea Wanita Internasional pada tahun 1910 di Stuttgart (Djerman) dan ditetapkan pada tanggal 8 Maret. Penetapan ini disambut oleh kaum wanita seluruh dunia. Oleh karena d alam alam kemerdekaan ini wanita Indonesia telah mulai mempunyai hubungan d engan kaum wanita di Luar Negeri, maka tanggal 8 Maret mempunyai arti yang tidak sedikit bagi kemajuan kita Wanita Indonesia. Diterangkan tentang riwayat Clara Zetkin, pendekar Wanita di dunia. Ia adalah seorang putri Djerman yang aktif mempeladjeri Marxisme dan menjoburkan dir dalam perjuangannya kaum buruh Rus yang telah insjaf. Ia pernah djuga mendjadi wakil Partai Komunis Djerman dalam Parlemen. Di Indonesia membutuhkan Pahlawan wanita semacam itu.

Sdr.Soebitantje sdr.Soeoroedjo, sdr.Winarso mengadakan sambutan dan kasnja mengandjarkan agar perjuangan kaum wanita tidak kalah dengan kaum pria di Luar Negeri dan mempergunakan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kita, ialah persmaan hak, terbukti ada kaum wanita kita yang dapat pernah menduduki kursi Kabinet.

Njonjah Soeparjo Mangoenoespito yang baru mendudjungi Conggrea India, menerangkan tentang perjalanannya beliau dengan teman2nya ke lima kota2 dimana mereka berhenti d isambut oleh para Pembesar dan golongan penuh kehormatan. Diterangkan pula bahwa kemajuan kaum wanita di India sudah jauh d aripada di Indonesia, terbukti dengan adanya wakil2 India dan di D.N.P.S.B.

Sdr.Soeotario, Kepala Djawatan Penerangan Daerah Kedu menerangkan, bahwa er ti wanita dan plebisicet diantaranya dia menerangkan, bahwa Belanda mempergunakan plebisicet di daerah pendudukan dengan tjara yang membingungkan bagi rakyat, misalnya di Salatiga rakyat ditanya oleh Belanda "Kordem atau Republik", Di daerah Gombong Belanda mengajukan: "Rakyat memilih Republik-Jogja atau Republik Gombong," maka rakyat menjawab: "Republik Jogja lebih, Republik Gombong memang baik miring, supados dipun tekoni komawon, tijaang2 tumut Landi nora tumut Djawi." Djuga dengan alas2 lain Belanda mempergunakan arti plebisicet pada rakyat. Maka kaum wanita hendaknya turut aktif membantu plebisicet daerah pendudukan dengan tjara2, misalnya, nanti mengirimkan surat atau kepada Pemuda2 di daerah pendudukan dengan perantaraan yang membangun se Republikin dan lain2 tjara sebagainya, agar Belanda kita yang setarung k kepada Belanda bangkit kembali agar nanti djalanannya plebisicet dapat mengantar fibak kita.

Miomlah Paban dari Kowani menguraikan tentang mempergunakan maknanya masa yang sulit ini dengan tjara yang sederhana akan tetapi menunjukkan kehidup, misalnya bila malam pagi tjukup getuk di krawu klopo, makan siang sore nasi seworo, djagug seworo dan dengan leuk leuk yang sederhana misalnya sambel, djangan tempo dan sebagainya, dan hal ini mendjadi tanggapan para hadirin untuk mengeturajinya.

Rapat ditutup djam 12.30 siang dan selabis rapat dinjanjikan Internasjale dan pertundjukan makanan2 baru, di balai Patera.

II. Fertilitas

Laporan tentang
Rapat Umum Hari
Wanita Internasional
I tanggal 1 Maret
1948.
ANRI, Kepolisian Negara
Indonesia No.608.



TELEGRAM

T 1

Dienstgegevens, Plaats v. afzending, Nummer, Woordental, Datum, Tijd, Dienstaanwijzingen

b.d

58 s jogjakarta 102 57/47 18 0830

1135

s= sekdelind bateviac

no 82/sekdel pro mr soedjono ttk nj jusupedi kme nj mangunuspito
den nj pudjobintoro perlu kedjak utk persiapan kongreswanita seluruh
indonesia ttk karena kongres tsb ~~kem~~ membantu rrstatement harap sdr
mintakan persetujuan unci eger mereka dapat kedjakarte dgn unciplane
selekas mungkin ttkhbs

ketua delind mrroem

s jk 102 57/47 s sekdelind btc 82/sekdel ketua delind mrroem



Ontvangen te Batavia centrum (Radiobedrijfscentrale)
19..... 19..... ten Javatijd.
door

Overgeseind naar onder nr.....
...../..... 19..... ten Javatijd.
door

1000.000

Kalff A 3339

Telegram tentang Kongres wanita Indonesia, 1949.

ANRI, Delegasi Indonesia No. 1135



Perkembangan Pendidikan



Seorang Instruktur sedang memberikan pengarahan kepada tenaga Garuda, Jakarta, 20 Maret 1950.

ANRI, Kempen Jakarta 50(5001-315)



Seorang pramugari sedang menerima pengarahan dari Instruktur, 1950.
ANRI, Kempen Jakarta 50(5001-316)



Mahasiswi melakukan praktek di laboratorium Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, 1951.

ANRI, Kempen K 511218 HN 18



Kunjungan Wakil Presiden Hatta dan Nyonya ke Sekolah Kepandaian Putri di Serang, 1951.

ANRI, Kempen 511129- FB 8



Pemandangan dalam kelas di salah satu Madrasah, Sungai Besar,
Kalimantan Barat, 1951.

ANRI, Kempen 510905 kk 14



Para siswi wanita sedang membaca di Perpustakaan Sekolah Guru dan Hakim Agama Bagian C di Bukittinggi, 1952.

ANRI, Kempen 521114 CC 5

Daftar Rencana Pelajar
 Latihan Pegawai Bagian
 Kewanitaan, 21-31
 Januari 1952.
ANRI, Kabinet Presiden RI
 No.1094

Soal Kewanitaan // Pegawai Kewanitaan 56

 - DAFTAR: REMIJANA PELADJARAN -
 LATIHAN PEGAWAI Bag. KEWANITAAN
 - Tgl. 21 s/d 31 Djanuari 1952 -

<p>SENIN: 21-1-1952: +)</p> <p>08.00 - 09.00 Kewanitaan (Pembukaan). 09.15 - 10.15 Hygiëne. 10.45 - 11.45) Makanan Rakjat. 12.00 - 13.00) P.B.H. 18.30 - 19.30) Djam. P.M 19.45 - 20.45) Functie/Usaha</p>	<p>SELASA: 22-1-1952:</p> <p>08.00 - 09.00 Sosial.Kew. 09.15 - 10.15 P.B.H. 10.45 - 11.45) Makanan Rakjat. 12.00 - 13.00) P.B.H. 16.30 - 17.30) P.B.H. 17.45 - 18.45) P.B.H.</p>
<p>RABU: 23-1-1952:</p> <p>08.00 - 09.00 Sosial. 09.15 - 10.15 Hygiëne. 10.45 - 11.45) Makanan Rakjat. 12.00 - 13.00) Pendidikan Tenaga. 16.30 - 17.30) Pendidikan Tenaga. 17.45 - 18.45)</p>	<p>KEMIS: 24-1-1952:</p> <p>08.00 - 09.00 Sosial. 09.00 - 10.00 Hygiëne. 11.00 - Praktek Makanan Rak- jat di Pasar Minggu. 17.00 - 19.00 Sosial</p>
<p>DJUM'AT: 25-1-1952:</p> <p>08.00 - 09.00 Sosial. 09.15 - 10.15 Hygiëne. 10.45 - 11.45) Perpustakaan. 12.00 - 13.00) Peng. Ekonomi. 16.30 - 17.30) Kewanitaan, Sosial 17.45 - 18.45)</p>	<p>SAABTU: 26-1-1952:</p> <p>08.00 - 13.00 Pertanian di Pasar Minggu: "Kebun Pertjo- baan" (sajuran).</p>

KABINET PRESIDEN
 AGENDA 16.23.1.1952
 2-3-52

 -- 27 - 1 - 1952 --
 I s t i r a h a t i

<p>SENIN: 28-1-1952: +)</p> <p>08.00 - 09.00 Sosial Kew. 09.15 - 10.15 Hygiëne. 10.45 - 11.45) K.P.U. 12.00 - 13.00) Pemuda. 18.30 - 19.30) Pemuda. 19.45 - 20.45)</p>	<p>SELASA: 29-1-1952:</p> <p>08.00 - 09.00) Kepanduan. 09.15 - 10.15) Publiciteit. 10.45 - 11.45) Koperasi. 11.45 - 13.00) Peng. Ekonomi. 16.30 - 17.30) Koperasi. 17.45 - 18.45) Peng. Ekonomi.</p>
<p>RABU: 30-1-1952:</p> <p>08.00 - 09.00 Sosial Kew. 09.15 - 10.15 Hygiëne. 10.45 - 11.45) Olah-Raga. 12.00 - 13.00) Koperasi. 16.30 - 17.30) Koperasi. 17.45 - 18.45) Kewanitaan</p>	<p>KEMIS: 31-1-1952:</p> <p>08.00 - 13.00) Kewanitaan.) Interdep.</p>

 T J A T A T A N : Tiap2 djam-peladjaran di-
 ikuti waktu istirahat se-
 lama 15 menit atau 30 me-
 nit!

=M.A.=

11-12 di Istana Merdeka 50-60



Sekolah menengah untuk kaum wanita di Aceh Selatan; nampak para siswi sedang berbaris di lapangan, 26 Februari 1953

ANRI, Kempen No. 530226 AA 9 (77)



Anak perempuan yang sedang dididik sedang belajar menjahit pakaian di Bandung, 1953.

ANRI, Kempen JABAR JB 5302/121



Kesenian Musik yang dimainkan oleh para siswi Sekolah INS – Kayu Tanam, Sumatera Barat, 1953.

ANRI, Kempen 530423 CC 2-5



Mahasiswi berdiri berjajar untuk memeberikan panji Universitas Indonesia pada saat kunjungan Presiden Soekarno di Bandung, 1956.

ANRI, Kempen JABAR JB 5601/046

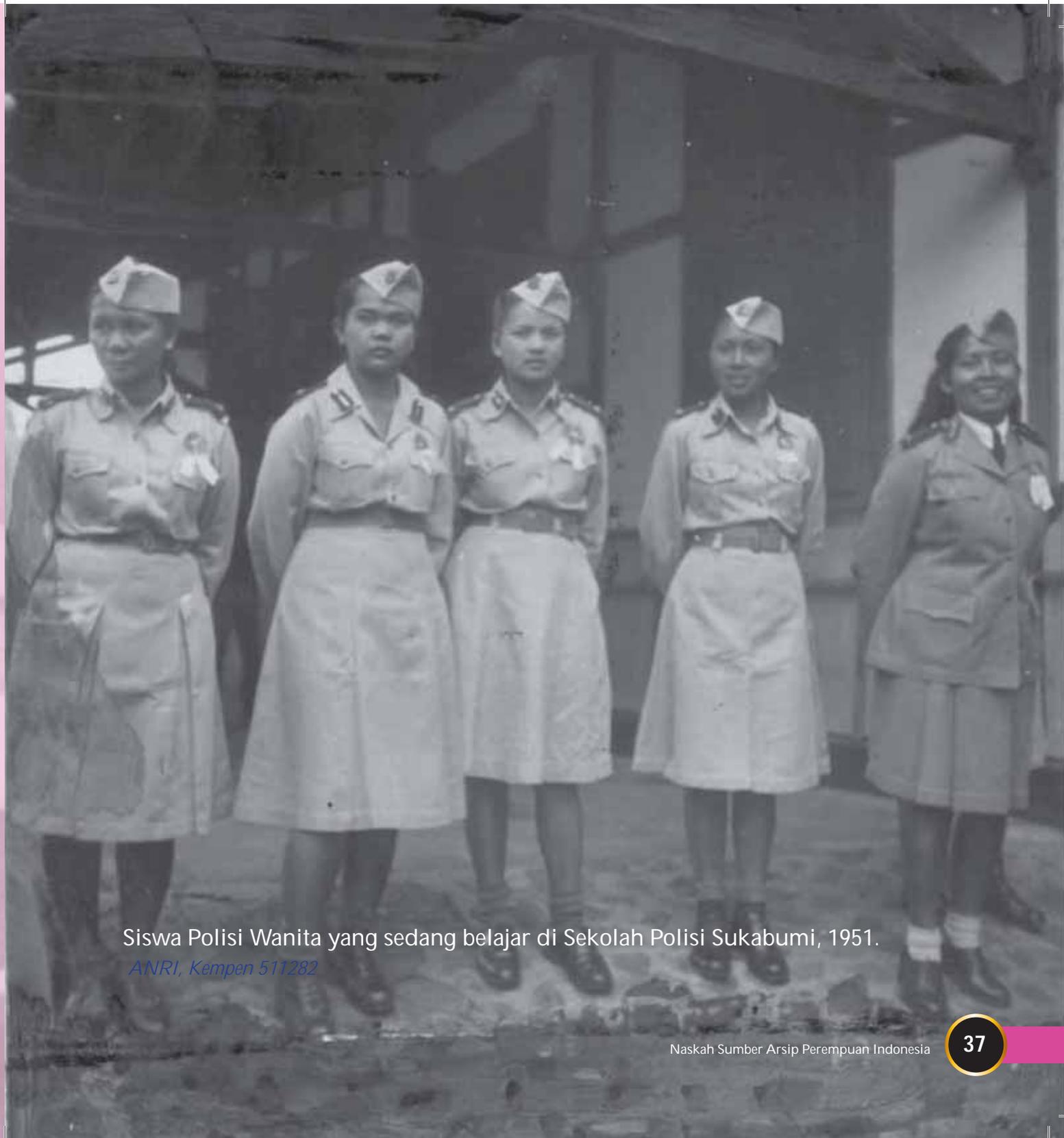


Ny.Walikota Palembang saat memberikan Piala Juara Wanita pada Pemilihan Bintang Pelajar Palembang, 1956.

ANRI, Kempen SUMSEL 560205-2

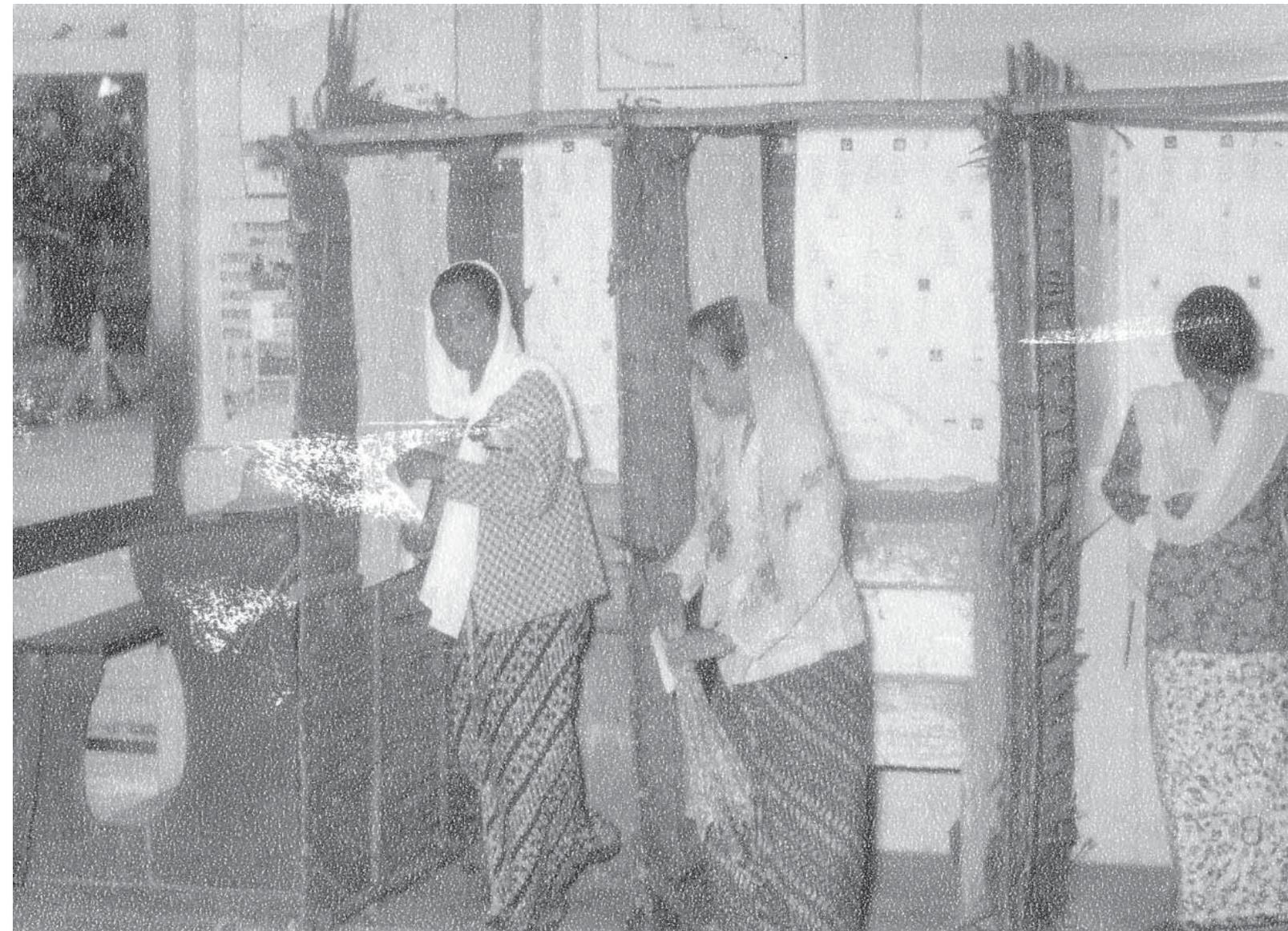


DHARMA BAKTI BANGSA



Siswa Polisi Wanita yang sedang belajar di Sekolah Polisi Sukabumi, 1951.

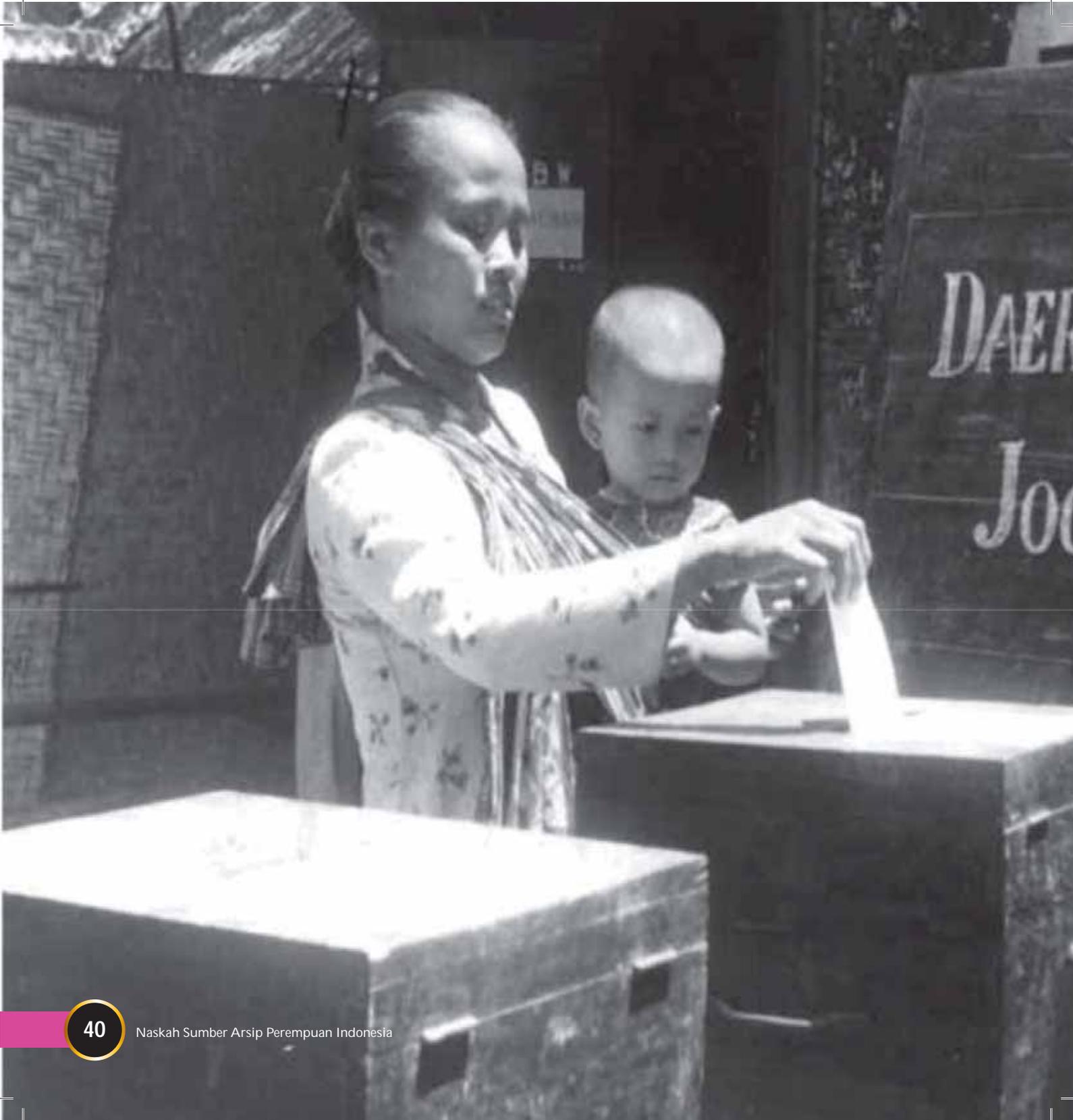
ANRI, Kempen 511282



Para wanita menanti gilirannya memberikan suaranya di Aceh, 1955.

ANRI, Kempen Aceh 550925 No. 7 dan 11







Seorang wanita sedang memasukan kartu pemilihnya ke dalam kotak suara dalam pemilihan DPRD Jogjakarta, 1955 .

ANRI, Kempen 5 71107 No. 32



Seorang peserta wanita sedang membidik sasaran dengan senjata laras panjang pada Pekan Ketangkasan Mobil Brigade Polisi II di Semarang, November 1956.
ANRI, Kempen JATENG, 162-I-1 (JTG 5603-1170) dan 162-IV-3 (JTG 5603-1177)





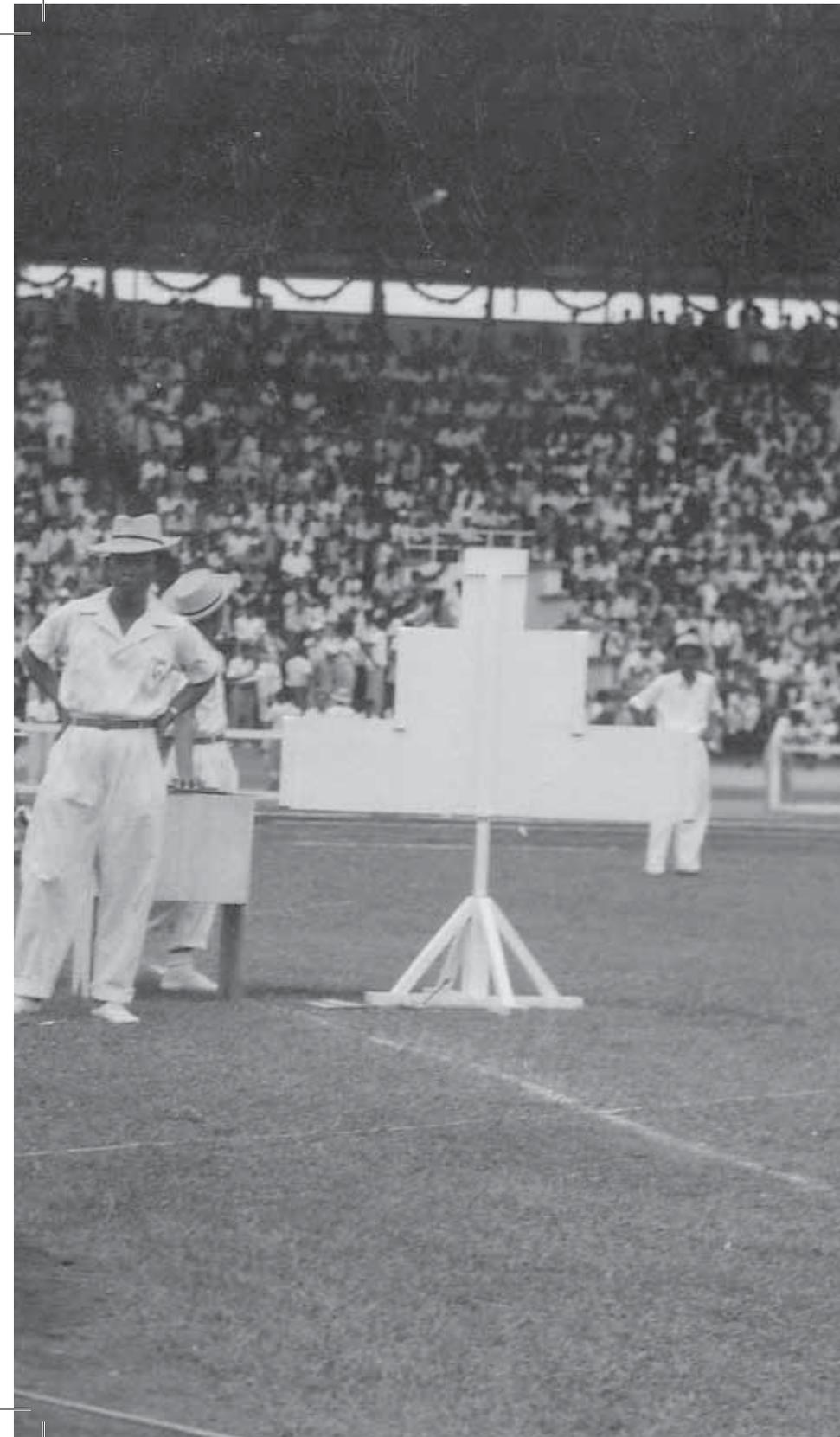
AKTIVITAS DUNIA OLAHRAGA



Para Siswa Sekolah Guru dan hakim Agama Bagian C , Bukittinggi bermain tenis meja di ruang senam, 14 November 1952.

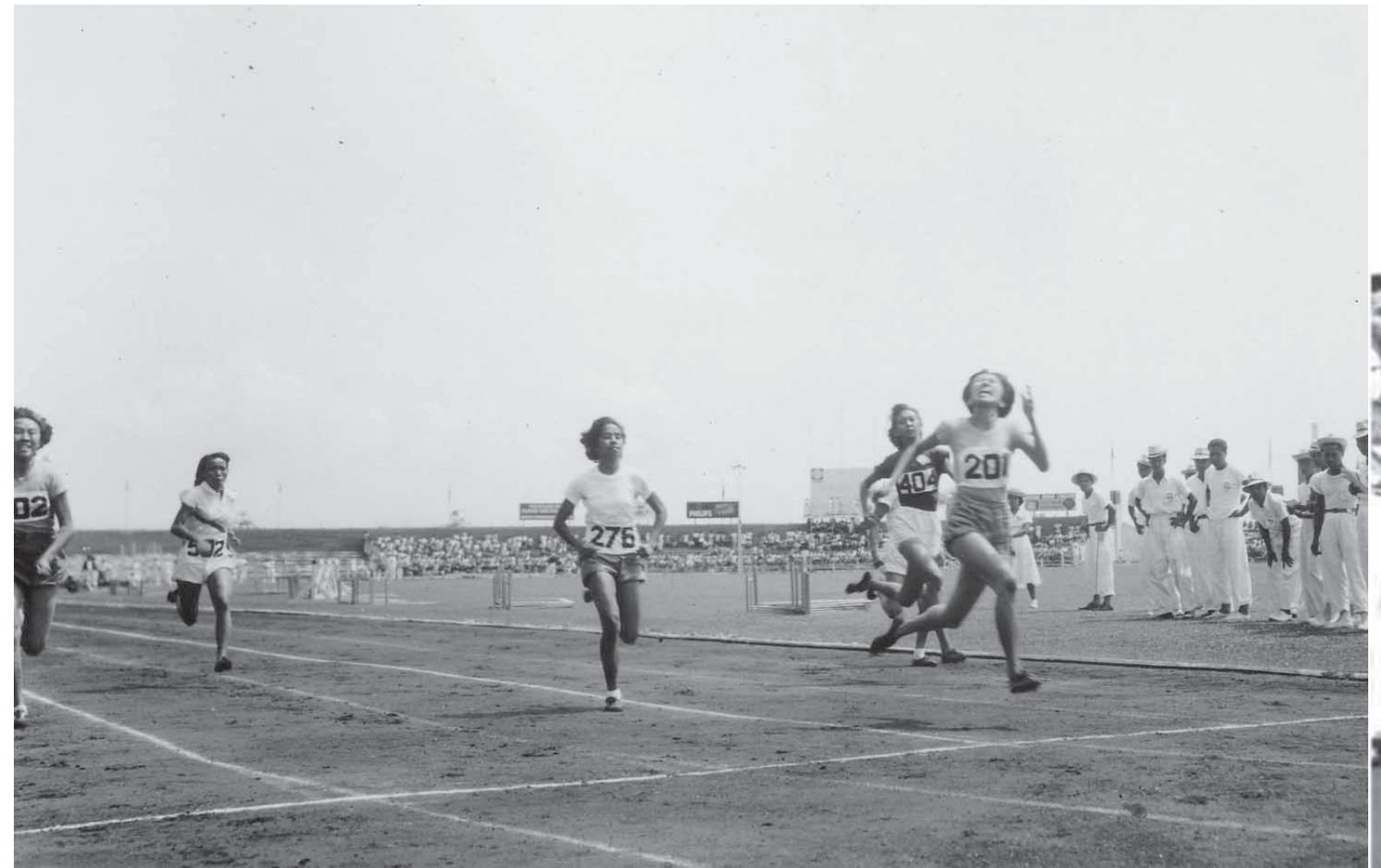
ANRI, Kempen 521114 CC 3





Peserta wanita pada
perlombaan lontar peluru
pada PON III di Medan,
1953.

*ANRI, Kempen SUMUT 530923
AA 13*



Final Lari 100 Meter Putri pada perlombaan di PON III di Medan, 1953.

ANRI, Kempen SUMUT 530924 AA 26



Regu Basket Putri Kontingen Jawa Barat sebelum bertanding pada PON V,
1 Oktober 1961.

ANRI, Kempen 611001 FP 6-2



DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA



Tari Gending Sriwijaya yang dibawakan oleh para perempuan untuk menyambut kedatangan Presiden Soekarno di Palembang, 1950.

ANRI Kempen 501129.



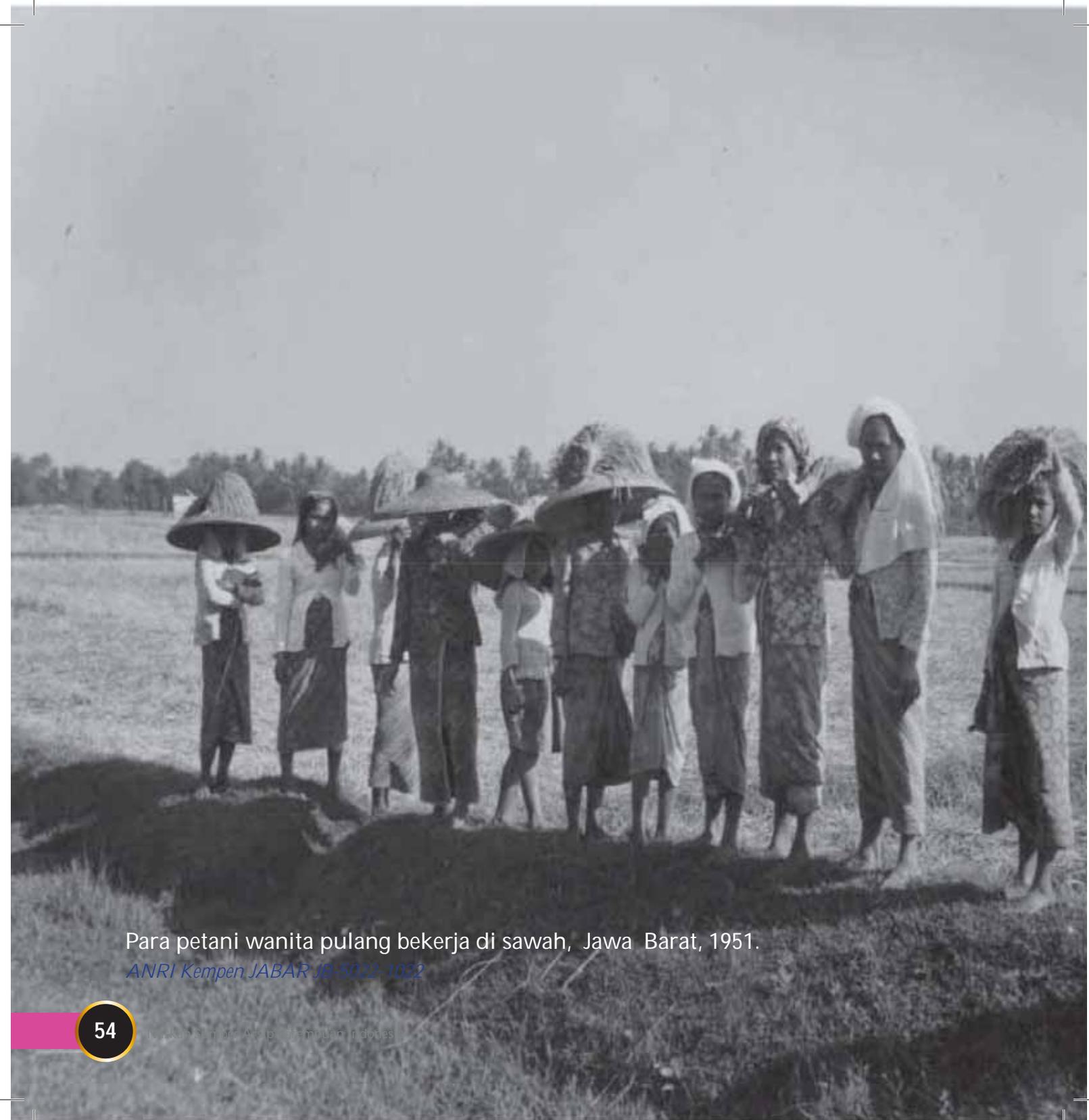
Ibu-ibu pedagang sedang membuat anyaman topi di Perusahaan Anyaman Topi Pandan, Tangerang, 1950.

ANRI, Kempen JABAR JB-5001/001



Seorang perempuan pemetik teh di Perkebunan Teh Gunung Mas Puncak,
Jawa Barat, 1951.

ANRI, Kempen 512549



Para petani wanita pulang bekerja di sawah, Jawa Barat, 1951.

ANRI Kempen JABAR JB-5022-1022



Para pekerja perempuan sedang melakukan penggulangan karet yang keluar dari mesin pres di Pabrik, Jawa Barat, 1951.

ANRI, Kempen JABAR JB-1005-037



Para pekerja perempuan sedang memilih karet yang sudah kering, Jawa Barat, 1951.

ANRI, Kempen JABAR JB-5101/029



Para wanita menarikan Tari Piring Minangkabau di Sumatera Barat, 1951.
ANRI Kempen 515662



Ibu-ibu pedagang tikar di Pasar Beringharjo, Yogyakarta, 1951.

ANRI, Kempen 128 - 510517



Ibu-ibu pedagang sayuran di Pasar Beringharjo, Yogyakarta, 1951.

ANRI, Kempen 127- 510517



Ibu-ibu pedagang Kain Tenun Batak Ulos di Pasar Simalungun, Sumatera Utara, 1952.

ANRI, Kempen 80228 AA1



Ibu-ibu pedagang Tikar Anyaman di Pasar Langkat, Sumatera Utara. 1952.
ANRI, Kempen 520511 AA 1-11



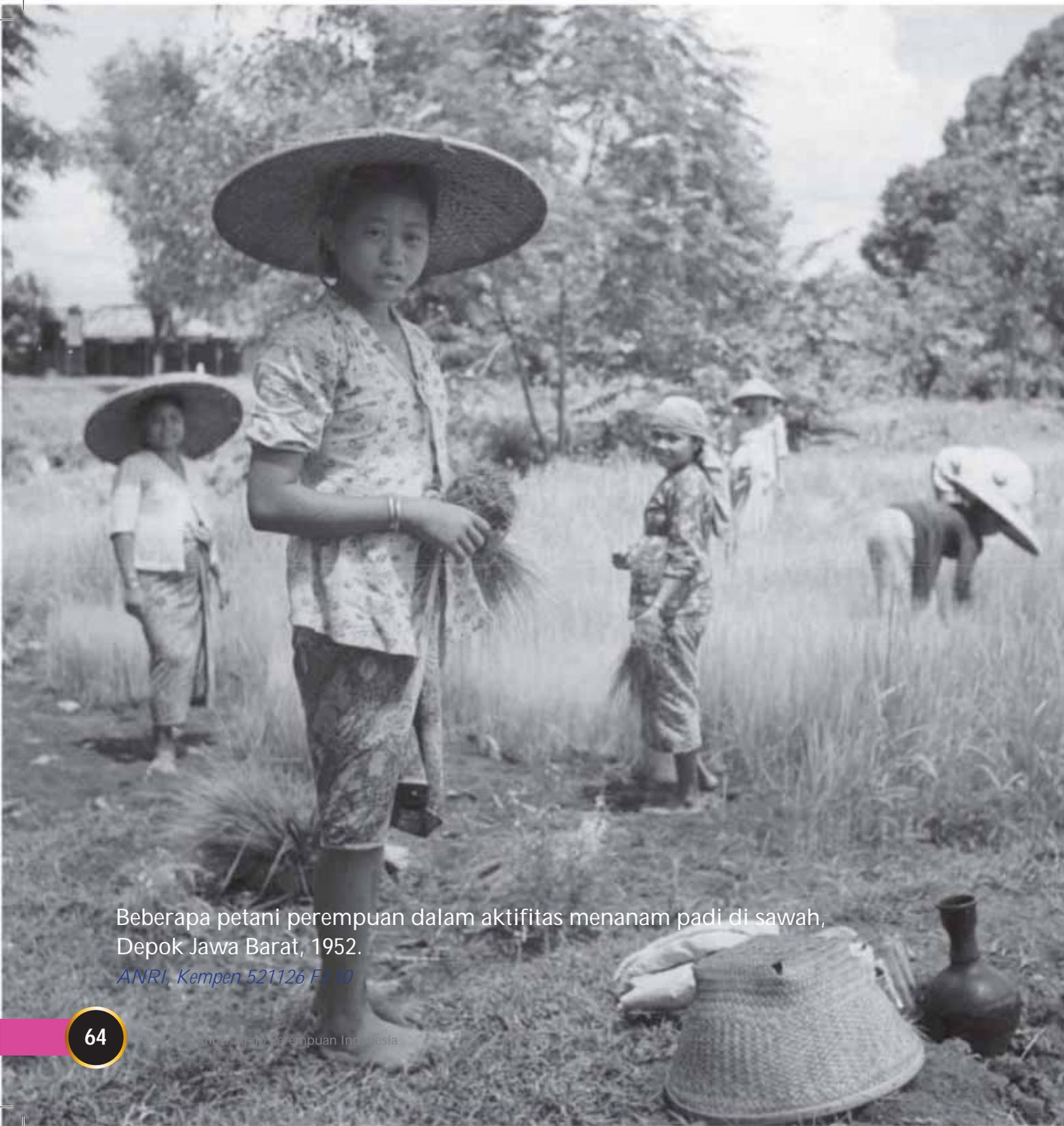
Para Ibu beserta keluarga sebagai penonton lomba bayi sehat di Sibolga, 1952.

ANRI Kempen 520201 AA 12.



Para wanita dalam Rapat Akbar, sedang mendengarkan Pidato Presiden Soekarno di Tanjung Karang, Sumatera Selatan, 1952.

ANRI Kempen SUMSEL 21112 DD 15



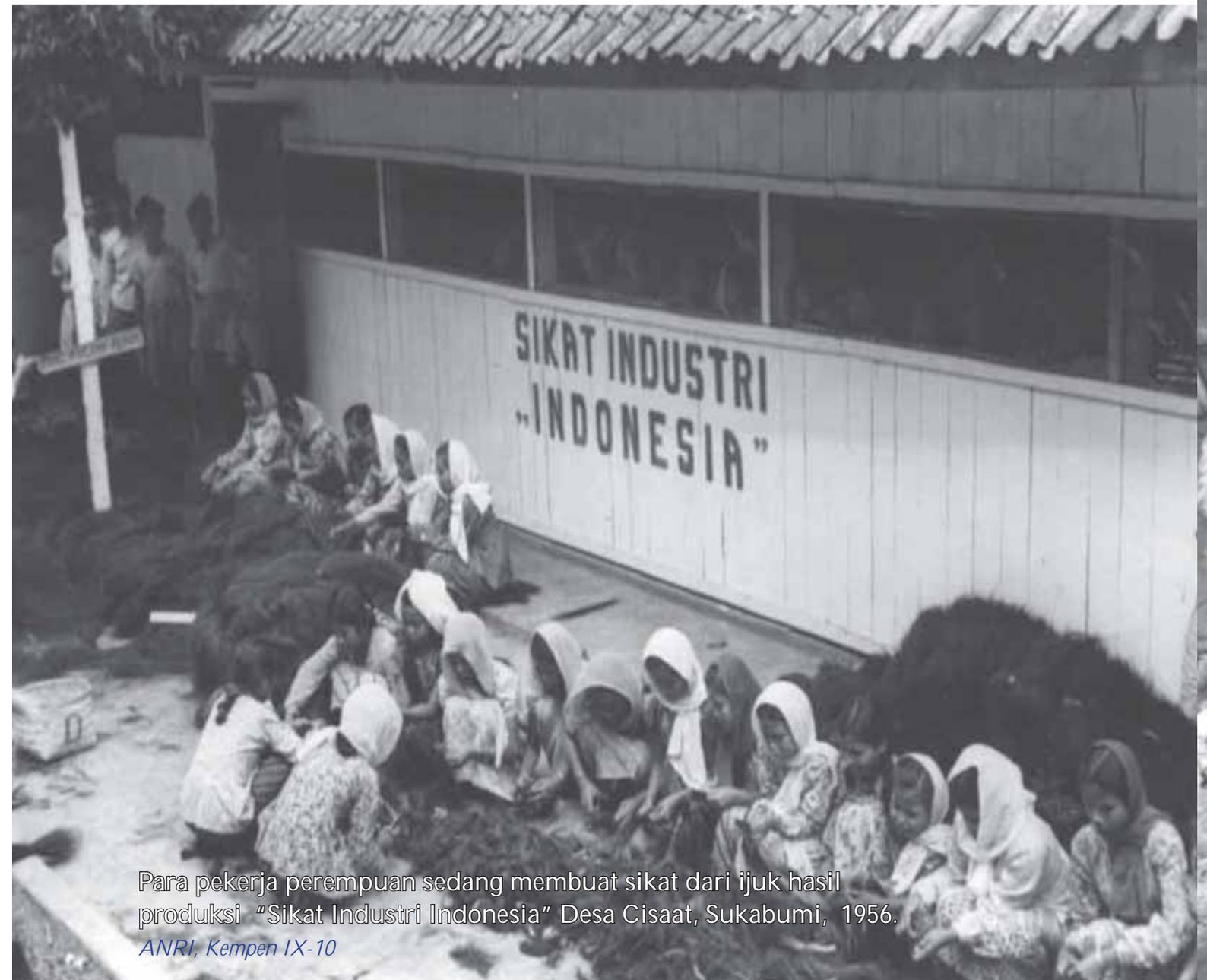
Beberapa petani perempuan dalam aktifitas menanam padi di sawah,
Depok Jawa Barat, 1952.

ANRI, Kempen 521126 FJ 10



Para pekerja perempuan sedang melakukan pemintalan dengan mesin kelas bersilang di Pabrik Tenun, Bandung, 1952.

ANRI, Kempen 520523 FP 13



Para pekerja perempuan sedang membuat sikat dari ijuk hasil produksi "Sikat Industri Indonesia" Desa Cisaat, Sukabumi, 1956.

ANRI, Kempen IX-10



Para pekerja perempuan sedang membatik di Koperasi "Mitra Batik"
Tasikmalaya, 1956.

ANRI, Kempen 560314 FU 53



Seorang Juru Telepon wanita dengan pesawat sambungan telepon untuk melayani anggota delegasi pada Konferensi ECAFE, Jawa Barat, 1956.

ANRI, Kempen JABAR JB-5601-518

PEMERINTAH REPUBLIK S. P. I. S. K. I.
Dj. Daria No. 1. Dj. P. I. S. K. I. -

Dibarka. 22 Djuli 1957.-

Kopra

Garis Pimpinannya Tj. P. I. S. K. I.
Dj. Daria No. 1. Dj. P. I. S. K. I. -

SURAT EDARAN PP. SBSKK No. 23/I/57.-

UNTUK MENDUKUNG BERHASILNYA SEMINAR BURUH WANITA SEDUNIA.

Olak Sekretaris Dewan Nasional GONGI dalam Surat Berman No. 12/A/57 telah diberitahukan bahwa pada tgl. 18. September '57, selama 15 hari di Praha (Tj. P. I. S. K. I.) akan diadakan seminar buruh wanita sedunia, yang dipengerintah oleh G. S. G.

Maksud seminar itu ialah untuk memperkolaborasi wanita yang dituntut berwujud Koperasi Buruh Wanita Sedunia, dan untuk membantu serta melatih KONGRES wanita dalam Serikat Buruh dan mendorong agar lebih aktif lagi dalam membuat kehidupan dan kemajuan Serikat Buruh. KONGRES Buruh Wanita Sedunia yang diadakan bulan Januari '56/57, telah dipengerintah KONGRES wanita ditataraja :

1. Melakukan kerja-kerja politik nasional maupun internasional dalam bidang gerakan untuk dilaksanakannya memorandum KONGRES No. 100. terutama pengubahan agar hasil buruh wanita dan lebih untuk perkembangan yang akan datang.
2. Untuk lebih memperbesar tuntutan politik/ekonomi buruh wanita umumnya.
3. Untuk lebih memperkukuh persatuan dunia yang kekal.

Djelaskan maksud pokok dari seminar itu ialah kita mengerti bahwa perbatina GSG terkandung masalah dan kehidupan aktivis buruh wanita ini terutama dalam. Seminar itu merupakan bahan yang sangat besar artinya untuk lebih mendidik dan meningkatkan kesadaran buruh wanita dilipat-liput politik-ekonomi, politik dan kebudayaan. Sekiranya diketahui hasil buruh wanita di berbagai benua, Asia/Pasifik/Amrika/Jepang, dan negara yang belum pernah pernah seperti di Indonesia - terutama buruh wanita dilipat-liput kerja politik dan kerja - terutama politik yang sangat aktif, baik untuk umum dan khusus/ekonomi politik nasional pertengahan dan tingkat lebih rendah dari buruh laki-laki. Dilipat-liput politik nasional tingkat menengah, dan ini tidak dapat tercapai dari tingkat kebudayaan nasional buruh wanita dipawa dibantu perkembangan dari kebudayaan feodal dan kolonial. Hasil dan lipat-liput politik buruh wanita yang lebih maju ini sangat penting pada tingkat kebudayaan buruh wanita sendiri, kegiatan organisasi dan KONGRES buruh laki-laki terutama mengenai untuk memperkukuh, kemajuan yang akan datang terwujud berwujud buruh wanita.

Kemungkinan berwujudnya seminar, maka GONGI dan SA diluar GONGI yang juga mendapat undangan, akan mengorganisasi aktivis yang terarah untuk menghadiri seminar nanti. Dengan demikian tujuan Indonesia dalam seminar berarti perwujudan dan kemajuan buruh wanita akan menjadi politik/ekonomi politik, dan sudah tentu hasilnya nanti akan sangat banyak dan membantu kegiatan untuk memperkukuh persatuan buruh wanita.

Semerti diketahui, GONGI mempunyai buruh wanita k.l. 30% dari jumlah anggota (k.l. 4000 anggota), dan yang sebagian besar berwujud di perkerajaan negeri dan swasta negeri, yang aktif dan banyak tingkat hidupnya akan berkembang yang dilipat oleh buruh wanita lainnya. Dalam KONGRES akan berwujud KONGRES GONGI ke-III di Semarang, telah dibantu beberapa organisasi, antara GONGI akan ini sangat penting untuk membantu buruh wanita yang berwujud buruh wanita. Berwujudnya untuk memperkukuh buruh wanita harus diwujudkan yang akan datang yang baik, dan akan sangat aktif untuk buruh wanita harus diwujudkan dengan KONGRES...

Surat Edaran
PP.SBSKK No.23/I/27
untuk mendukung
berhasilnya Seminar
Buruh Wanita Sedunia,
1957.
ANRI, SOBSI No.426



Para pekerja perempuan sedang memilah lembaran karet di Pabrik Pengolahan karet, Pematangsiantar, Sumatera Utara, 1958.

A NRI, Kempen SUMUT 580228 AA 37



Para wanita dalam Peringatan Hari Ibu di Baturaja, Sumatera Selatan, 1952.
ANRI Kempen SUMSEL 581222



Kunjungan Ibu Hartini Soekarno ke Serang, atas undangan Pantja Tunggal Banten, bersama dengan kaum wanita dan rakyat setempat merayakan Maulud Nabi Muhammad SAW, 1964.

ANRI, Kempen 64-6842

LAPORAN PROGRES KERJA BIRO WANITA DALAM
BULAN NOPEMBER 1964 YANG TELAH
BERHASILKAAN.-

PROGRAM KERJA BIRO WANITA
BULAN DESEMBER 1964.-

ORGANISASI:

1. Biro Wanita dan Switchee "TETAP" ikut serta dalam mensukseskan ulang tahun SOBSI yang diselenggarakan oleh PD.SOBSI Djakarta Raya.

- ORGANISASI: Kita telah mengirimkan surat edaran pada PP/SP2 dan SP2
1. Mensukseskan penjempeian hasil Kongres ke IV SOBSI.
 2. Turun k bawah ke basis2 yang terdapat terutama di Djakarta Raya.

PENDIDIKAN:

1. Dorong terus aktivis2 buruh wanita mengikuti sekolah2 dan akademi2 revolusioner, juga didaerah2.
2. Deftar aktivis2 Buruh wanita untuk masuk sekolah Institut Harjono.
3. Mempelajari putusan2 Kongres ke IV SOBSI.

AKSI - AKSI:

1. Kirim delegasi menuntut penurunan harga dan hapusnja penetapan harga beras.

AKSI-AKSI:

1. Kegiatan 1965 sodikitnja 2 kali T.H.R.1964 ditambah tekstil, beras, gula dan bahan makanan lainnya dengan harga rendah / gratis.
2. Aktif kampanye tentang tuntutan kenaikan penghasilan buruh pemerintah dan buruh P.N. untuk th.1965 dinaikkan 100% gaji.-

LAIN-LAIN:

1. Untuk memeri roangan wanita pekerdja di R.R.I.-T.V. telah bisa berkejasama lagi, dengan tjara beres dan baik anggot2 biro wanita.
2. Biro Wanita telah swaklikan 1 seminar rumah tangga. Juga adnja 1 unit swaklikan seminar rumah tangga swaklik 2 orang.
3. Biro Wanita ikut serta dalam penjempeian Supur Rutas ditinjau Sdr. Sockinah H. Simeani S. Muljohartono dan Sdr Iswati. bagiat keindahan Sdr. Sany.

Olin rangka Hari Hby
Hpi usahakan rapel: bumbuh wanita
delemper: kerja dimana Biro Wanita
dijadikan
berjuang, untuk kampanye.

Program Kerja Biro Wanita
hasil Kongres SOBSI di
Jakarta, untuk kegiatan
bulan Desember, 1964.
ANRI SOBSI No.167



Kunjungan para Pengusaha Wanita ke kediaman Ibu Tien Soeharto di Jalan Cendana - Jakarta, tampak antara lain Ibu Martha Tilaar, Ibu Titie Said dan rekan-rekan, 1986.

ANRI, SEKNEG 1098



Ibu Tien Soeharto menghadiri Pembukaan Musyawarah Nasional IV – Ikatan Ahli Kecantikan Tradisional Indonesia di Istana Negara - Jakarta 20 Juni 1986.
ANRI, SEKNEG 1134

Sumber Selanjutnya :

1. Surat dari Narapidana kepada Asisten Residen Tanah merah : Surat tanggal 9 Juni 1929 tentang permohonan untuk mengirim anak perempuannya yang bernama Djoemarsih untuk bersekolah di Jawa.
BOVEN DIGOEL (1927-1942) No.205
2. Letkol. A. Latief, Ketua Sub Comm. III kepada Ketua Sub Comm. III Delegasi Belanda: Surat, 10 Juni 1948 tentang 15 orang perempuan Indonesia (Sunda) telah dilepaskan begitu saja, yang sebelumnya ditawan Belanda.
DELEGASI INDONESIA 1947-1951 No. 228
3. Dukungan terhadap republik. Jawatan Penerangan DIY: Teks pidato Nyi M. Probopranowo, 10 Maret 1948 tentang wanita penghalang persatuan.
DELEGASI INDONESIA 1947-1951 No. 362
4. Kepolisian Karesidenan Kediri: Laporan tentang Rapat Umum Hari Wanita Internasional, pertikaian antara majikan dan buruh sandiwara "Cipto Utomo" Magelang dan sekitar partai-partai di Magelang.
KEPOLISIAN NEGARA 1947 - 1949 No. 608
5. Foto kongres wanita tahun 1982,
DEPARTEMEN AGAMA II 1976-2000
6. Persatuan Tindakan Wanita Indonesia kepada Delegasi Indonesia : Telegram, tentang penghentian tembak-menembak di Kalimantan Selatan.
DELEGASI INDONESIA 1947-1951 No.936

7. Liasion Delegasi Indonesia : Telegram, tentang Kongres Wanita Indonesia.
DELEGASI INDONESIA 1947-1951 No.1135
8. Wali Kota/KDH Kota Besar Surakarta kepada Panitia Seperempat Abad Kesatuan Wanita Indonesia Surakarta : Surat tanggal 15 Desember 1953 tentang penerimaan kembali voorschot dari Panitia Pasar Derma Panitia 1/4 Abad kes. Wanita Indonesia Surakarta sebesar Rp. 5.000,00.
Kabinet Presiden RI 1950-1959 No.325
9. Presiden Open Door International kepad ILO : surat tanggal 12 Nopember 1957 tentang emansipasi ekonomi pekerja wanita.
Kabinet Presiden RI 1950-1959 No.584
10. Konperensi Wanita Demokrat Indonesia Jateng : resolusi tanggal 30 Juni 1957 tentang desakan kepada pemerintah agar mengatasi wabah penyakit influenza.
Kabinet Presiden RI 1950-1959 No.672
11. Kepala Bagian Kewanitaan Jawatan Pendidikan Masyarakat kepada Direktur Kabinet Presiden : daftar, tanggal 19 Juni 1952 rencana pelajaran latihan pegawai bagian kewanitaan.
Kabinet Presiden RI 1950-1959 No. 094
12. Pidato Presiden pada Resepsi Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Sedunia, di Gedung Pertemuan Umum Jakarta.
PIDATO PRESIDEN RI 1958-1967 No.172
13. KBRI Kanada: Artikel-artikel, tentang masalah wanita di Indonesia.
LAMBERTUS NICODEMUS PALAR No.322

Bibliografi

1. *Aardrijkskundig en Statistisch Woordenboek Nederlandsch-Indie, 1869*; Eerste – Vierde Deel, PN van Kamp- Amsterdam, 1869
2. *Encyclopedie van Nederlandsch-Indie, 1921*; Eerste Gedeelte; Landsdrukkerij-Batavia, 1921
3. *Regeerings Almanak voor Nederlandsch-Indie, 1939*; Eerste Gedeelte; Landsdrukkerij- Batavia, 1939
4. *Research di Indonesia 1945-1965, Buku I : Bidang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Urusan Research Nasional Republik Indonesia 1965
5. *Early Modern History – Indonesian Heritage, Anthony Reid.ed., Vol.3 – Archipelago Press, Singapore repr.1999, 2001.*
6. *Ricklefs, MC, Sejarah Indonesia Modern, 1200-2001; Cet.III – PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2007*
7. *Pergerakan-perempuan-dari-masa-ke-masa*(<https://nidyasakura.wordpress.com/2013/12/13/>)
8. *Kedudukan Kaum Perempuan Indonesia Masa Kolonial* (<http://serbasejarah.blogspot.co.id/2011/12/>)